

**PENERAPAN *MENTORING POLA IN-ON-IN*  
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU-GURU IPA SMA BINAAN  
DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN  
DI KULON PROGO**

Sudarmadi

Pengawas SMA Balai Dikmen Kulon Progo, Dikpora DIY

Email: darmadi.yk@gmail.com

HP: 081328535880

**Abstrak**

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan kinerja guru-guru IPA SMA binaan dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran; (2) meningkatkan kualitas dokumen perencanaan penilaian pembelajaran guru-guru IPA SMA binaan; (3) menunjukkan peningkatan kinerja guru-guru IPA SMA binaan dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru-guru IPA SMA binaan. Data penelitian ini berupa: (1) analisis SK/KD dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi; (2) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); (3) kisi-kisi soal; (4) indikator soal; dan (5) butir soal. Instrumen pengumpul data terdiri atas instrumen validasi, yakni analisis SK/KD dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi, KKM, kisi-kisi soal, indikator soal, dan instrumen penilaian (butir soal). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pencermatan dokumen penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) guru-guru IPA SMA binaan mengalami peningkatan kinerja setelah dilakukan *Mentoring Pola In-On-In*; (2) kinerja guru-guru IPA SMA binaan mengalami peningkatan dalam menyusun kualitas dokumen perencanaan penilaian pembelajaran mulai dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II setelah dilakukan *Mentoring Pola In-On-In*; (3) kinerja guru-guru IPA SMA binaan mengalami peningkatan dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran dengan perolehan skor rata-rata mulai dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II setelah dilakukan *Mentoring Pola In-On-In*, yakni 2,03; 2,57; dan 3,33 dengan kategori baik.

**Kata kunci:** *Mentoring Pola In-On-In, Kinerja Guru, Perencanaan Penilaian Pembelajaran*

**Pendahuluan**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, terampil, kreatif, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di samping itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 poin 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap guru pada satuan pendidikan harus melaksanakan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Pada lampiran Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa:

1. standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik;
2. penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

3. ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melaksanakan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik; dan

4. ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

Dari catatan hasil supervisi akademik, terutama dokumen penilaian pembelajaran di sekolah, ditemukan bahwa guru-guru IPA SMA binaan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran masih rendah di antaranya, yakni (1) perencanaan penilaian berupa analisis SKL, SK/KD, silabus, RPP, KKM, kisi-kisi soal, dan instrumen penilaian (soal); (2) pelaksanaan penilaian; dan (3) analisis serta tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan hasil supervisi, penyusunan perencanaan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru IPA di 5 sekolah binaan baru mencapai 36% atau hanya 9 dari 25 guru yang menyusun perencanaan penilaian pembelajaran dengan benar, sedangkan 64% atau 16 guru lainnya masih belum sesuai dengan kaidah-kaidah penilaian dari Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 tentang Standar Penilaian. Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimanakah penerapan *Mentoring Pola In-On-In* dapat meningkatkan kinerja guru-guru IPA SMA di sekolah binaan dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran”?

## 1. Mentoring

### a. Pengertian *Mentoring*

*Mentoring* adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang ahli (mentor) yang memberikan pembelajaran kepada seseorang/kelompok orang (*mentee*) dalam rangka meningkatkan kemampuannya. Agus Wasisto menyatakan bahwa *mentoring* adalah individu yang berinteraksi sebagai kolegal dalam hubungan yang membimbing secara lebih adil, mendorong pertumbuhan, dan mendorong semangat belajar untuk saling menguntungkan.

Chip R. Bell (1996) menjelaskan bahwa mentoring secara sederhana adalah proses seseorang membantu orang lain untuk belajar sesuatu dan apabila proses tadi tidak terjadi, maka pembelajarannya menjadi kurang baik, lebih lamban, atau bahkan sama sekali tidak akan terjadi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *mentoring* adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang mentor kepada *mentee* dalam proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

### b. Jenis-jenis *Mentoring*

#### 1) *Mentoring* jangka pendek dan spontan dengan hubungan yang tidak terstruktur

Sebagai contoh, suatu kesempatan tertentu atau suatu konseling pendek antara seorang pemimpin dengan seorang pengikutnya.

#### 2) *Mentoring* berjangka pendek dan spontan dengan hubungan yang sangat terstruktur

Sebagai contoh, seorang staf yang baru diberikan pengarahan dan kesempatan praktik bersama pimpinannya atau seorang staf yang sudah mahir selama 4 bulan.

#### 3) *Mentoring* berjangka panjang dengan struktur hubungan yang longgar

Sebagai contoh, *mentoring* dari seorang pemimpin yang senantiasa menyediakan diri ketika dibutuhkan untuk mendiskusikan masalah-masalah yang rumit dan pernah ia alami. *Mentoring* ini biasanya juga berupa suatu hubungan persahabatan

### c. Tujuan *Mentoring*

Program pelaksanaan mentoring menurut Agus Wasisto D.D.W (2016: 143) diantaranya sebagai berikut.

1) Induksi, yakni membantu guru baru atau kepala sekolah baru agar dapat lebih cepat mengenal situasi di sekolah yang baru.

2) Peningkatan keterampilan, yakni memungkinkan kemampuan dan keterampilan ditularkan dan diterapkan ditempat kerja oleh staf yang lebih berpengalaman dan sangat kompeten kepada orang lain yang membutuhkan keterampilan tersebut.

3) Pengembangan karier, yakni untuk membantu staf dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan karier mereka serta untuk membantu mereka menjadi lebih tangguh menghadapi perubahan, lebih mandiri dalam karier mereka dan menjadi pembelajar yang mandiri.

4) Aksi afirmatif, yakni untuk membantu perempuan dan kelompok minoritas memperbaiki ketidakseimbangan ke tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi, memberi dukungan dan membantu mereka mengatasi hambatan yang sering menghalangi kemajuan mereka.

5) Kepemimpinan dan pengembangan manajemen, yakni untuk mendorong pengembangan kompetensi yang lebih mudah diperoleh melalui contoh prak-

tik langsung dan latihan yang dibimbing oleh orang yang pengalaman daripada lewat pendidikan dan pelatihan.

- 6) Dukungan pendidikan, yakni untuk menjembatani kesenjangan antara teori dengan praktik. Pendidikan atau pelatihan formal perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan pengalaman dari seorang praktisi yang kompeten dan tahu situasi lapangan.
- 7) Pembangunan dan perubahan budaya organisasi, yakni untuk berbagi nilai-nilai, visi, dan misi organisasi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk berkomunikasi dan bekerja atas dasar relasi satu ke satu serta mengembangkan model perubahan yang diperlukan.
- 8) Mempertahankan staf, yakni untuk menunjukkan model perilaku yang diinginkan, mendorong pengembangan kompetensi, memotivasi demi peningkatan kualitas layanan, dan menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri.

#### d. Manfaat *Mentoring*

Manfaat *mentoring* dalam pendidikan, yakni: (1) meningkatkan motivasi guru/kepala sekolah; (2) meningkatkan produktivitas; (3) mengembangkan calon pemimpin di masa depan dengan komunikasi, nilai, sasaran, dan rencana yang menunjukkan standar personal dan professional; (4) mencapai layanan prima dalam pendidikan; (5) mendorong tumbuhnya nilai dan kerja kelompok; (6) mendorong tumbuhnya keterampilan kepemimpinan, pengelolaan personal, dan kepuasan kerja para staf; (7) membangun suatu organisasi untuk terus belajar; (8) mengelola karier individu; dan (9) mengembangkan kerjasama dan jejaring lintas organisasi.

#### e. *Mentoring* Pola *In-On-In*

*Mentoring* Pola *In-On-In* pada dasarnya adalah pelaksanaan bimbingan secara berkelanjutan. Pada kegiatan *In 1*, mentor (pengawas) melakukan bimbingan kepada guru. Dalam hal ini, mentor memberikan teori dan konsep penilaian pembelajaran, mencermati pekerjaan, dan memberikan tugas kepada guru untuk dikerjakan di tempat guru tersebut mengajar. Pada kegiatan *On*, guru mengerjakan tugas secara mandiri. Tugas yang diberikan oleh pengawas/mentor tersebut dapat dikerjakan di rumah atau di kantor dengan batasan waktu yang telah ditetapkan. Pada kegiatan *In 2*, guru menunjukkan hasil pekerjaannya kepada pengawas/mentor untuk dinilai/dipresentasikan sehingga dapat diketahui apakah hasilnya sudah sesuai dengan bimbingannya atau belum. Jika hasilnya belum sesuai, mentor melakukan bimbingan kembali secara berkelanjutan/pola *In-On-In* sampai hasilnya tercapai sesuai dengan harapan.

## 2. Penilaian

### a. Hakikat Penilaian

Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian kompetensi keahlian, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa:

- 1) ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik;
  - 2) ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih;
  - 3) ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut;
  - 4) ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut;
  - 5) ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut;
  - 6) ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan;
  - 7) ujian nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan;
  - 8) kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.
- b. Prinsip Penilaian
- Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip: sahih, valid, reliabilitas, akuntabilitas, objektif, adil, terbuka, menyeluruh, sistematis, dan beracuan kriteria.
- c. Teknik Penilaian
- Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan oleh guru untuk mendapatkan informasi. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru, yakni: (1) tes (tertulis, lisan, perbuatan); (2) observasi atau pengamatan; dan (3) wawancara.
- d. Mekanisme dan Prosedur Penilaian
- 1) Membuat rancangan penilaian
- Rancangan penilaian adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka menindaklanjuti keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen rancangan penilaian meliputi: (1) pembuatan analisis SK/KD; (2) pe-

entukan KKM; (3) penyusunan kisi-kisi soal.

## 2) Penulisan butir soal

Penulisan butir soal tes tertulis merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam penyiapan bahan ulangan/ujian. Setiap butir soal yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator soal yang sudah disusun dalam kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan soal bentuk obyektif serta kaidah penulisan soal uraian. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis sangat bergantung pada perilaku/kompetensi yang akan diukur. Kaidah penulisan soal uraian, yakni materi, konstruksi, dan bahasa.

## 2. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan sebuah rangkaian yang terintegrasi kerja guru. Pekerjaan seorang guru tidak hanya mengajar saja, melainkan banyak hal yang harus dikerjakan oleh guru dengan tugas utamanya, yakni merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti hasil penilaian.

Kebijakan Kemendiknas dalam peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing menyatakan bahwa standar profesi guru merupakan dasar bagi penilaian kinerja guru yang dilakukan secara berkelanjutan atas dasar kinerjanya, baik pada tingkat kelas maupun satuan pendidikan. Kinerja guru akan terus diukur berdasarkan standar profesi guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 52, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, dan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Guru dan Pengawas.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi profesi guru,

yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, seorang guru harus melaksanakan kompetensi-kompetensi tersebut dengan sungguh-sungguh dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

## Metodologi Penelitian Tindakan

### 1. Subjek dan Objek Penelitian Tindakan

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru IPA (fisika, kimia dan biologi) SMA binaan di Kulon Progo yang terdiri atas: (1) SMA Negeri 1 Temon; (2) SMA Negeri 1 Wates; (3) SMA Negeri 1 Lendah; (4) SMA Negeri 1 Pengasih; dan (5) SMA Negeri 1 Sentolo.

Alasan pemilihan subjek penelitian karena guru-guru tersebut mengajar di sekolah-sekolah binaan pengawas. Meskipun begitu, tidak semua guru digunakan sebagai subjek penelitian karena berdasarkan penilaian awal dokumen penyusunan perencanaan penilaian 64% dari 25 guru-guru IPA masih rendah.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah dokumen perencanaan penilaian pembelajaran yang disusun oleh guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) di SMA binaan pengawas.

Aspek-aspek yang diamatidalam dokumen perencanaan penilaian pembelajaran yang disusun guru IPA (fisika, kimia dan biologi), yakni: (1) kualitas indikator pencapaian kompetensi dalam dokumen analisis SKL, SK/KD; (2) KKM; (3) kisi-kisi soal; (4) indikator soal; dan (5) instrumen penilaian/butir soal.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri atas: (1) SMA Negeri 1 Temon; (2) SM Negeri 1 Wates; (3) SMA Negeri 1 Lendah; (4) SMA Negeri 1 Pengasih; dan (5) SMA Negeri 1 Sentolo.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.

## **3. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah juga melibatkan kolaborator untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II.

Model penelitian tindakan pada penelitian ini mengacu pada model spiral dari Suharsimi Arikunto (2006: 16), yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tersebut merupakan suatu siklus. Satu siklus penelitian adalah kegiatan yang beruntun dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.

Kurt Lewin dalam Wina Sanjaya (2011: 49) menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus tindakan dievaluasi untuk menentukan apakah perlu perbaikan dalam proses pelaksanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan yang dilakukan oleh guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) SMA sekolah binaan di Kulon Progo.

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini yang dipersiapkan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) SMA di setiap sekolah binaan pengawas.
- 2) Melakukan sosialisasi kepada guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) SMA tentang Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Pembelajaran pada Ranah Pengetahuan.
- 3) Pengawas/peneliti mengajak guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) SMA untuk mencermati perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan yang dilakukan. Identifikasi meliputi: (1) mempelajari Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Pembelajaran pada Ranah Pengetahuan; (2) tahapan-tahapan penilaian pembelajaran; (3) analisis SK/KD; (4) analisis SKL; (5) indikator pencapaian kompetensi; (6) tujuan pembelajaran; (7) KKM; (h) kisi-kisi soal; (8) indikator soal; dan (9) butir soal.
- 4) Pengawas/peneliti memberikan materi langkah-langkah melaksanakan ulangan harian sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Pembelajaran.
- 5) Pengawas/peneliti menyusun instrumen pengukuran dokumen perencanaan penilaian pembelajaran.

### **b. Tahap pelaksanaan**

- 1) Peneliti mendatangi guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) SMA di sekolah masing-masing untuk mencermati komponen-komponen penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan yang telah disusun oleh guru.

- 2) Pada tahap diskusi tersebut, peneliti mengemukakan hal-hal yang perlu diketahui oleh guru dalam penyusunan perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan yang meliputi: (1) langkah-langkah penyusunan perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan; (2) menganalisis SK/KD atau KI/KD dalam struktur kurikulum 2006 dan 2013; (3) menyusun indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan tingkatan ranah pengetahuan dan keterampilan pada KD 3 dan KD 4; (4) menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi KD 3 dan KD 4; (5) membuat KKM; (6) menyusun kisi-kisi penilaian pada ranah pengetahuan; (6) membuat indikator soal; dan (7) menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi soal pada ranah pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Peneliti mencermati dan membimbing-guru-guru IPA dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan yang telah dibuat oleh guru.
- 4) Peneliti memberi saran kepada guru-guru IPA untuk menyempurnakan perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan yang telah dibuat.

#### **c. Tahap Observasi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian terhadap perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan yang telah dibuat oleh guru-guru IPA (fisika, kimia dan biologi) dengan menggunakan instrumen penilaian perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan implementasi kurikulum 2006 dan 2013.

#### **d. Tahap analisis dan refleksi**

- 1) Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil bimbingan berkelanjutan dalam penyusunan perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan kurikulum implementasi 2006 dan 2013.
- 2) Peneliti menganalisis temuan dari hasil pembimbingan berkelanjutan perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan implementasi kurikulum 2006 dan 2013.
- 3) Peneliti menyusun rencana perbaikan bimbingan berkelanjutan perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan implementasi kurikulum 2006 dan 2013.
- 4) Peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan bimbingan berkelanjutan kepada guru dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan kurikulum implementasi 2006 dan 2013. Apakah bimbingan berkelanjutan tersebut sudah sesuai dan dapat meningkatkan kinerja guru atau belum.

Berdasarkan hasil bimbingan berkelanjutan, perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan implementasi kurikulum 2006 dan 2013 tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan bimbingan berkelanjutan kepada guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) dalam pembimbingan berkelanjutan perencanaan penilaian pembelajaran pada ranah pengetahuan implementasi kurikulum 2006 dan 2013 pada siklus berikutnya.

#### **4. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Tolok ukur keberhasilan penelitian ini adalah jika dokumen perencanaan penilaian pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) mencapai 80% dengan **kategori baik** dengan skor 2,60 – 3,59, tindakan/bimbingannya

dihentikan. Disamping itu, guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) yang terlibat dalam penelitian ini telah **meningkat kenerjanya** dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian dalam perencanaan penilaian pembelajaran yang disusun oleh guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) di sekolah binaan, dapat dijelaskan perubahan peningkatan kinerja

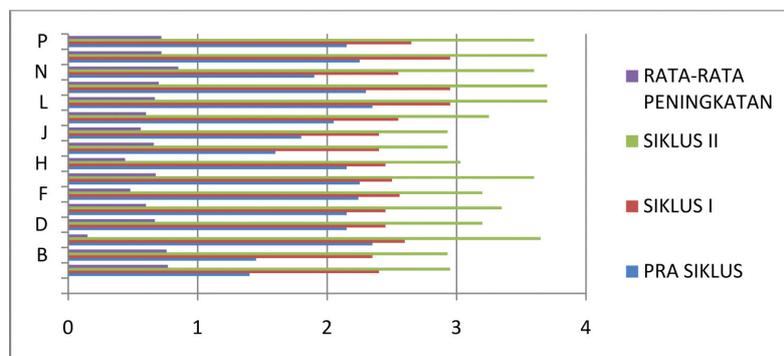
guru dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II.

**1. Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan siklus II**

Berdasarkan pencermatan dan penilaian dokumen perencanaan penilaian pembelajaran yang disusun oleh guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) di sekolah binaan, dapat dijelaskan perubahan peningkatan kinerja guru dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan kinerja guru

No.	Kode Guru	Rata-Rata Perolehan Skor			Rata-Rata Peningkatan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	A	1,40	2,4	2,95	0,77
2	B	1,45	2,35	2,93	0,76
3	C	2,35	2,6	3,65	0,15
4	D	2,15	2,45	3,20	0,67
5	E	2,15	2,45	3,35	0,60
6	F	2,24	2,56	3,20	0,48
7	G	2,25	2,5	3,60	0,675
8	H	2,15	2,45	3,03	0,44
9	I	1,60	2,40	2,93	0,66
10	J	1,80	2,40	2,93	0,56
11	K	2,05	2,55	3,25	0,60
12	L	2,35	2,95	3,70	0,67
13	M	2,30	2,95	3,70	0,70
14	N	1,90	2,55	3,60	0,85
15	O	2,25	2,95	3,70	0,72
16	P	2,15	2,65	3,60	0,72
Jumlah		32,54	41,16	53,32	10,06
Rata-rata		2,03	2,57	3,33	0,63



Gambar 1. diagram peningkatan kinerja guru

**a. Prasiklus**

Penilaian dokumen perencanaan penilaian pembelajaran yang disusun oleh guru-guru IPA di sekolah binaan yang terdiri atas 16 orang guru belum sesuai harapan dengan perolehan skor rata-rata 2,03 kategori cukup. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang intensif melalui **pembimbingan berkelanjutan selama dua siklus**.

**b. Siklus I**

Dalam siklus ini, hasil pendampingan 16 orang guru-guru IPA SMA di sekolah binaan dalam penyusunan perencanaan penilaian pembelajaran masih belum tercapai dan perolehan skor rata-rata baru mencapai 2,57 dengan kategori baik. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan penilaian yang lebih intensif agar sesuai dengan harapan pada siklus ke II.

**c. Siklus II**

Hasil bimbingan berkelanjutan terhadap guru-guru IPA SMA di sekolah binaan dalam pencermatan dan penilaian dokumen penyusunan perencanaan penilaian pembelajaran telah tercapai dan perolehan skor rata-rata mencapai 3,33 dengan kategori baik. Ada 7 guru telah mencapai kategori amat baik dengan perolehan skor rata-rata 3,65, sedangkan 9 guru telah mencapai kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 3,08. Oleh karena itu, penelitian tindakan sekolah melalui bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan penilaian dihentikan pada siklus ke II karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan yang telah ditetapkan, yaitu 80%.

**2. Reflesi Prasiklus, Siklus I, dan II**

Dari pembahasan prasiklus, siklus I, dan siklus II di atas, hasil bimbingan berkelanjutan terhadap guru-guru IPA SMA di sekolah binaan dalam pencermatan dan penilaian dokumen penyusunan perencanaan penilaian pembelajaran telah mengalami peningkatan dari prasiklus dengan perolehan skor rata-rata 2,03 menjadi 2,57 pada siklus I dan 3,33 pada siklus II serta mengalami kenaikan rata-rata skor sebesar 0,63. Hasil bimbingan telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus ke II dengan perolehan di atas 100% atau melebihi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini, yaitu 80% .

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) SMA di sekolah binaan setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan mengalami peningkatan kinerja.
2. Kinerja guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) SMA di sekolah binaan telah mengalami peningkatan dalam menyusun kualitas dokumen perencanaan penilaian pembelajaran dari prasiklus, siklus I, dan siklus II setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan.
3. Peningkatan kinerja guru-guru IPA (fisika, kimia, dan biologi) SMA di sekolah binaan setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan dalam menyusun perencanaan penilaian pembelajaran dengan perolehan skor rata-rata dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II adalah 2,03; 2,57; dan 3,33 dengan kategori baik.

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jualdi (2015) dalam *Jurnal TEQIP* tahun VI Nomor 2 November 2015.
- Kemendiknas. 2010. *Seri Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi KTSP di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Mulyasa, E. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Akasara.
- Lembaran Negara. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Lembaran Negara. 2008. *Peraturan Pemerintah melalui PP Nomor 74 tahun 2008*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kemendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: BNSP.
- Kemendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: BNSP.
- Kemendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: BNSP.
- Kemendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru*. Jakarta: BNSP.
- Kemenpan dan RB. 2009. *Pemenehan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: BNSP.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: BNSP.
- Kemendikbud. 2015. *Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: BNSP.
- Sudarmadi. 2013). *Makalah seminar nasional "Mempersiapkan Guru Fisika SMA/SMK Dalam Mengimplementasikan Soft Skills Pembelajaran Fisika Pada Kurikulum 2013 Dengan Tinjauan Ajaran Islam"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group